

BAB IV

STRATEGI ROHIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

KEPEMIMPINAN PADA SISWA

Strategi merupakan hal yang penting dalam organisasi. Tanpa adanya strategi organisasi akan sulit untuk mencapai tujuan. Setiap organisasi mempunyai visi dan misi tersendiri, begitupula dengan ROHIS, organisasi ini mempunyai visi seperti apa yang disampaikan Imam (nama samaran) sebagai berikut:

“Menciptakan lingkungan Islami di SMA Negeri 3 Semarang”.¹

Maksud dari lingkungan Islami diatas adalah menerapkan nilai-nilai Islam dalam berperilaku sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah. Dalam mewujudkan visi tersebut perlu adanya strategi-strategi yang sesuai dan tepat dengan visinya. Strategi dalam hal ini adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan (Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck). Ada beberapa pola strategi yang disusun oleh ROHIS. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

A. Pelatihan Kepemimpinan Siswa

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai tindakan mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan tertentu . tindakan mempengaruhi meliputi beberapa hal yaitu keteladanan, motivator dan penggerak. Konsep kepemimpinan dalam ROHIS disampaikan oleh Imam (nama samaran) selaku ketua ROHIS seperti dibawah ini:

“Konsep kepemimpinan dalam organisasi ROHIS di definisikan sebagai sikap seseorang yang berada didepan untuk menarik (sebagai teladan) dan berada di belakang untuk mendorong”.²

Konsep kepemimpinan diatas berarti bahwa seorang pemimpin harus bisa menarik anggotanya agar anggotanya dapat melaksanakan tugas yang diberikan, serta mengarahkan anggotanya untuk bekerja sesuai dengan visi yang telah disepakati bersama. Selain itu, seorang pemimpin juga harus bisa mendorong anggotanya, artinya seorang pemimpin harus dapat memberikan pengaruh yang baik dalam mengatur jalannya organisasi.

Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam (Wursanto 2005: 205) dijelaskan dengan azas “*Hing Ngarsa Sung Tulada, Hing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani*”. *Hingarsa* (didepan), tulada (teladan, contoh), yang berarti seorang pemimpin di tengah-tengah masyarakat harus mampu memberi contoh, memberi teladan yang baik kepada para bawahan/pengikut. *Hing madya* (di tengah-tengah), mangun karsa (membangun semangat), yang berarti seorang pemimpin harus senantiasa ada di tengah-tengah para pengikutnya dan mampu

² Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

membangkitkan semangat para bawahan. *Tut wuri* (dari belakang), *handayani* (memberikan dorongan, memberikan pengaruh), yang berarti seorang pemimpin dari belakang ia harus mampu memberikan dorongan, memberikan pengaruh yang baik kepada para bawahan. Konsep kepemimpinan tersebut diharapkan dapat dipahami dan dimiliki oleh seluruh anggota ROHIS. Selain kepemimpinan secara umum, ROHIS memberikan pembekalan tentang ajaran Islam, sehingga diharapkan karakter kepemimpinan yang terbentuk adalah karakter kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan seperti apa yang dikatakan pak Ahmad (nama samaran) yaitu sebagai berikut:

“Memang sedikit ada perbedaan untuk kategori kepemimpinan yang ada di ROHIS karena basic yang harus dimiliki dia, yang pertama akhlakul karimah, kedua memiliki wawasan keslamatan yang *kaffah* (menyeluruh), ketiga Integritas yang memadai dan intelektual yang memadai”.³

Berdasarkan pernyataan diatas, karakter kepemimpinan yang ingin dibentuk dalam organisasi ROHIS adalah karakter kepemimpinan yang tercermin dalam karakter kepemimpinan dari Rasulullah SAW. Karakter kepemimpinan tersebut jika dilihat dari teori kepemimpinan masa kini hampir sama seperti apa yang dikatakan oleh Ordway Tead dalam “*the Art of Leadership*” dikutip dari Moedjiono (2002: 42) bahwasanya sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah: Energi dan jasmani kuat, Semangat untuk mencapai tujuan, ramah tamah, antusias, jujur, memiliki kecakapan

³ Wawancara dengan pak Ahmad (nama samaran) tanggal 29 Mei 2012

teknis, mudah dan cepat mengambil keputusan, memiliki keterampilan (kecakapan) mengajar, dan mempunyai keyakinan.

Karakter kepemimpinan bukan hanya dari bakat saja tetapi proses belajar, pengalaman maupun pengaruh lingkungan pun ikut mendukung dalam pembentukan karakter ini. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori kepemimpinan yaitu *teori ekologis* yang menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya memiliki bakat-bakat kepemimpinan kemudian bakat tersebut dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan sesuai tuntutan lingkungannya (Kartono, 2006: 33).

Karakter kepemimpinan siswa sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka, selain itu karakter kepemimpinan juga dapat menjadi bekal mereka dalam menghadapi efek negatif globalisasi. Dalam ROHIS pentingnya karakter kepemimpinan disampaikan oleh Imam (nama samaran) seperti dibawah ini:

“Pembentukan karakter kepemimpinan sangat diperlukan karena tanpa kepemimpinan, suatu organisasi tidak bisa mencapai tujuan akhir. Bukan hanya ROHIS saja tetapi semua organisasi tanpa adanya kepemimpinan tidak bisa mencapai tujuan akhir organisasi karena dalam perjalanan sebuah organisasi pasti banyak hambatan, rintangan dan keadaan-keadaan yang tak terduga, disanalah letak kepemimpinan yang harus ditanamkan adek-adek kami”.⁴

Data diatas dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter kepemimpinan sangat diperlukan bagi sebuah organisasi terutama ROHIS, karena fungsi kepemimpinan dalam organisasi sangat penting salah satunya yaitu dalam memecahkan berbagai masalah organisasi. Oleh karena itu,

⁴ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

ROHIS berusaha untuk mendidik anggota-anggota ROHIS agar mempunyai karakter kepemimpinan. Dalam upaya mendidik, ROHIS mengadakan beberapa pelatihan kepemimpinan. Pelatihan kepemimpinan tersebut berfungsi untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman untuk para anggota-anggota ROHIS. Dalam pembinaan untuk membentuk karakter kepemimpinan dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan, hal ini seperti yang dicontohkan Kartini Kartono (2006: 230).

Pelatihan kepemimpinan merupakan hal yang biasa dilakukan dalam organisasi. Namun, yang membedakan organisasi lain dengan ROHIS adalah materi dan metode yang digunakan ROHIS. Hal ini seperti apa yang disampaikan bu Novi (nama samaran) sebagai berikut:

“Setiap organisasi mempunyai ciri khas tersendiri, begitupula dengan ROHIS. ROHIS dengan ciri khas di bidang keagamaan Islam. Ciri khas itulah yang menjadikan setiap organisasi berbeda. Jadi tidak bisa ditentukan organisasi mana yang paling bagus karena setiap organisasi mempunyai ciri khasnya sendiri”.⁵

Maksud dalam pernyataan diatas adalah setiap organisasi mempunyai perbedaan tersendiri yang menjadi ciri khas dari organisasi tersebut. Begitupula dengan ROHIS dengan ciri khasnya di bidang Keagamaan Islam. Materi merupakan unsur utama dalam sebuah pelatihan. Karena dengan melihat materi yang disampaikan, dapat diketahui tentang apa yang sedang dipelajari dalam latihan tersebut. Materi yang disampaikan dalam pelatihan kepemimpinan ROHIS secara umum menyangkut 4 hal yaitu tentang ROHIS, kepemimpinan, manajemen organisasi dan materi keislaman. Umumnya

⁵ Wawancara dengan bu Novi (nama samaran) tanggal 31 Mei 2012

dalam kegiatan-kegiatan ROHIS materi-materi dalam pelatihan disampaikan oleh alumni-alumni SMA Negeri 3 Semarang yang tergabung dalam Ikatan Muslim Alumni SMA Negeri 3 Semarang (IMASGA). Namun, ada juga *trainer* (pelatih) dari luar lingkungan SMA Negeri 3 Semarang. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja (Budiono, 2005: 404). Metode pembelajaran dalam pelatihan ini menggunakan metode diskusi, *out bond* dan kelompok sindikat. Metode-metode tersebut juga diungkapkan dalam contoh konsep pelatihan dari Katini Kartono (2006: 231) .

Latihan kepemimpinan dalam ROHIS dilakukan empat kali dalam setiap periode, namun, latihan kepemimpinan dalam ROHIS dibagi beberapa tahap yaitu:

1. Latihan Kepemimpinan Siswa Muslim I (LKSM I)

LKSM I merupakan tahap awal dari pelatihan kepemimpinan Di ROHIS, pelaksanaan LKSM seperti apa yang disampaikan Imam (nama samaran) sebagai berikut:

“Kami menyebar pamflet untuk kegiatan LKSM I, tujuannya untuk menarik anggota supaya mau untuk ikut LKSM I. Kegiatan ini untuk seluruh muslim/muslimah kelas X, jadi siapapun boleh ikut. Kegiatan LKSM I dilakukan dua hari, biasanya hari sabtu dan minggu, untuk akhwat sore pulang dan untuk ikhwan menginap disekolah. Kegiatannya berupa pengenalan, materi Islam, dan kepemimpinan”.⁶

Dari data diatas dapat diperoleh informasi bahwa LKSM I dilakukan pada saat pencarian anggota baru. Target peserta dalam LKSM I adalah seluruh siswa (muslim/muslimah) SMA Negeri 3 Semarang khususnya siswa

⁶ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

kelas X. Tujuan utama dalam LKSM I adalah mengenalkan tentang organisasi ROHIS dan mengenalkan tentang dakwah Islam. Materi yang disampaikan dalam LKSM I yaitu pengenalan tentang organisasi ROHIS, materi dasar kepemimpinan, dan materi tentang agama Islam secara umum. LKSM I dilaksanakan di kompleks SMA Negeri 3 Semarang selama dua hari. Pelaksanaan kegiatan LKSM I dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.1
Suasana diskusi LKSM I

Proses penyampaian materi dikelas. Seluruh peserta pelatihan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri dengan seksama.



Gambar 4.2
Suasana metode belajar dengan *ice breaking*

Pemateri memberikan *ice breaking* untuk para peserta pelatihan agar peserta tidak merasa jenuh. Metode pembelajaran seperti ini sangat efektif untuk membangkitkan semangat para peserta pelatihan.

LKSM I termasuk dalam kegiatan perekrutan anggota. Tujuan perekrutan tersebut untuk mendapatkan sebanyak mungkin anggota.

Masuknya anggota ke dalam organisasi ROHIS, memudahkan dalam penyampaian dakwah yang dilakukan oleh ROHIS. Tahap awal adalah pengenalan ROHIS. Adanya pengenalan tentang ROHIS merupakan strategi untuk memberikan pemahaman tentang organisasi ROHIS. Setelah tahap pemahaman tentang ROHIS, kemudian dijelaskan tentang dasar-dasar agama Islam dan kepemimpinan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman serta pendalaman tentang agama Islam. Selain itu, materi tersebut sebagai bekal pengetahuan anggota ROHIS dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan materi tentang dasar kepemimpinan merupakan tahap awal memberikan pemahaman kepemimpinan secara umum. Materi-materi tersebut merupakan bekal awal siswa dalam pembentukan karakter kepemimpinan.

2. Latihan Kepemimpinan Siswa Muslim II (LKSM II)

LKSM II merupakan kegiatan lanjutan dari LKSM I. Target utama pesertanya adalah peserta yang mengikuti LKSM I. Tujuan utama adalah pemahaman tentang dakwah dalam organisasi ROHIS, peran ROHIS di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan lebih sulit dibandingkan di LKSM I, diantaranya adalah *problem solving*, *motivation*, *organization*, dan lain-lain. Hal ini disampaikan Imam (nama samaran) sebagai berikut:

“ LKSM II berbeda dengan LKSM I, LKSM II ini ada *out bond* nya tidak seperti LKSM I yang hanya materi dikelas saja. Materi-materi pun sudah semakin sulit, ada diskusi kelompok, *problem solving*, ada *sharing* bareng alumni, ada juga materi *motivation*nya.”⁷

LKSM II dilaksanakan bukan hanya penyampaian materi terkait dengan kepemimpinan dan ROHIS, tetapi ada kegiatan *outbond* dan *games*.

⁷ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

Pelaksanaannya bertempat di dalam sekolah dan di luar sekolah selama dua hari. Pelaksanaan LKSM II dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.3
Presentasi hasil diskusi LKSM II

Peserta dibagi kelompok-kelompok kecil, yang kemudian diberikan materi diskusi kepemimpinan dan Islam. Setelah diskusi selesai peserta maju per kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.



Gambar 4.4
Out bond pada LKSM II

Para peserta diajarkan tentang kerjasama, kebersamaan dan kekompakkan tim lewat *Out bond*.

Pada tahap LKSM II, para anggota mulai dikenalkan dengan cara-cara menyelesaikan masalah (*Problem solving*). Harapan adanya materi ini, anggota dapat belajar untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan sendiri. Namun, anggota tetap diberikan pengarahannya serta bimbingan dari pemateri. Selain itu, materi tentang *motivation* disampaikan dalam LKSM II.

Tujuannya untuk memberikan semangat para anggota dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ROHIS. Selain itu, memberikan pemahaman tentang pentingnya berorganisasi. Materi selanjutnya yaitu tentang berorganisasi. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara berorganisasi yang baik.

Kegiatan yang paling menarik dalam LKSM II adalah adanya *Outbond* dan *games* di alam bebas. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan simulasi dengan *games-games* menarik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan oleh anggota. Selain kegiatan diatas, dalam LKSM II juga ada kegiatan *sharing* dengan alumni. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman tentang ROHIS.

Materi serta kegiatan-kegiatan pada LKSM II jelas dapat mendorong para siswa untuk lebih berfikir luas, bertanggung jawab serta kreatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan *problem solving*, diskusi dan motivasi.

3. Pra Latihan Dasar Kepemimpinan (Pra LDK)

Pra LDK merupakan kegiatan persiapan sebelum LDK. Pra LDK dilaksanakan 1minggu sebelum terlaksannya LDK. Model pelatihannya tidak pemberian materi tetapi peserta di berikan tugas (kasus) untuk diselesaikan dalam waktu satu minggu. Tugas tersebut akan dibahas dalam LDK. Tujuan pra LDK yaitu untuk melatih kekompakan, kebersamaan dan kedisiplinan peserta. Hal ini disampaikan Imam (nama samaran) sebagai berikut:

“Pra LDK itu kegiatannya beda dari yang lain, pada pra LDK tidak ada materi didalam kelas. Pra LDK hanya tugas untuk peserta yang

nantinya ikut LDK. Tugasnya berupa meminta biodata ke seluruh peserta dalam jangka waktu tertentu. Biasanya diberi waktu satu minggu. Tujuannya agar melatih kekompakkan, kebersamaan dan kedisiplinan waktu”.⁸

Tugas pra LDK adalah tiap peserta mengumpulkan biodata seluruh peserta pelatihan lainnya. Biodata tersebut harus terisi semua oleh seluruh peserta samapai waktu yang telah ditentukan. Tugas tersebut dibuat tidak mungkin selesai, antara jumlah peserta dan batas waktu yang ditentukan tidak memungkinkan selesai. Trik seperti bertujuan untuk memberikan permasalahan yang nantinya untuk diselesaikan bersama pada saat LDK. Hal ini adalah salah satu metode *problem solving* yang di laksanakan ROHIS untuk melatih peserta dalam hal menyelesaikan permasalahan.

4. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

LDK merupakan tahap akhir dalam pelatihan kepemimpinan. Pada tahap ini peserta dipersiapkan untuk melanjutkan kepengurusan ROHIS. hal ini seperti yang disampaikan Imam (nama samaran) sebagai berikut:

“LDK merupakan latihan kepemimpinan yang terakhir. Kalau LKSM pesertanya bebas. Tapi kalau LDK pesertanya anak-anak yang siap dan komitmen menjadi pengurus. Jadi, LDK merupakan kegiatan persiapan untuk jadi pengurus. Kegiatannya sudah mengkhusus ke organisasi ROHISnya, materinya pun semakin sulit”.⁹

Data tersebut memberikan informasi bahwa LDK merupakan kegiatan pematapan personil yang nantinya akan dipilih menjadi pengurus dalam ROHIS. Pelaksanaannya sama seperti LKSM I namun, materinya lebih sulit. Pelaksanaan kegiatan LDK dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.

⁸ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

⁹ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012



Gambar 4.5
Penyampaian materi di kelas
pada LDK

Penyampaian materi LDK sama dengan LKSM bertempat di kelas. Peserta memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan pemateri.

LKD lebih fokus terhadap kelanjutan kepengurusan ROHIS. Persiapan calon pemimpin lebih matang serta kebersamaan antar anggota lebih erat. Anggota-anggota yang berhasil bertahan dalam mengikuti pelatihan akan dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pengurus. Kegiatan dalam pelatihan ini membahas tentang ROHIS kedepan. Selain itu, komitmen anggota lebih diyakinkan.

Uraian tentang latihan kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari materi serta kegiatan yang dilakukan ROHIS merupakan upaya ROHIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Diharapkan dengan adanya materi dan kegiatan tersebut, bukan hanya di pahami saja tetapi aplikasi dari apa yang disampaikan dalam pelatihan dapat dijalankan dengan baik oleh setiap anggota. Sehingga sikap-sikap kepemimpinan yang diharapkan dapat muncul dari diri anggota ROHIS. Target dari ROHIS tidak terbatas pada pemahaman materi saja tetapi sampai pada ranah esensi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh ROHIS. Dalam mengetahui apakah target tersebut tercapai atau tidak dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam

kegiatan ROHIS, selain itu, ROHIS juga menyebarkan angket disetiap kegiatan untuk bahan evaluasi.

B. Pelibatan Anggota dalam Panitia Kegiatan

Kegiatan-kegiatan dalam organisasi perlu dibentuk sebuah kepanitiaan kecil agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat terorganisir dengan baik. Salah satu strategi ROHIS adalah pelibatan anggota dalam kepanitiaan. Hal tersebut disampaikan Imam (nama samaran) sebagai berikut:

“ Selain pelatihan kepemimpinan, kami juga melatih para anggota untuk praktek. Caranya dengan melibatkan mereka men jadi panitia. Tujuannya selain mereka belajar berkoordinasi, dan manajemen organisasi, kami juga lebih mudah dalam bekerja karena kegiatan kami banyak dan berdekatan waktunya juga”.¹⁰

Data diatas memberikan informasi bahwa kepanitiaan merupakan wadah belajar kepemimpinan *real* anggota. Dalam kepanitiaan anggota belajar tentang aplikasi bagaimana berkoordinasi, berkomunikasi, manajemen dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ROHIS yang terlalu padat dan waktu yang terbatas tidak membuat pengurus ROHIS kesulitan. Strategi pengikutsertaan anggota dalam kepanitiaan selain untuk melatih kepemimpinan secara langsung juga untuk mempermudah kinerja pengurus ROHIS. Tahapan dalam rapat kepanitiaanpun disusun untuk mempermudah koordinasi mereka. Tahap-tahap tersebut yaitu; tahap awal adalah pembentukan ketua panitia, tahap ini membahas tentang siapa yang akan menjadi ketua panitia dalam suatu kegiatan. Setelah itu, ketua panitia membentuk struktur tersendiri.

¹⁰ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

Tahap kedua adalah menyusun tema dan konsep kegiatan, selanjutnya tahap pembahasan per seksi bidang, setelah tahap tersebut diadakanlah rapat besar yang melibatkan kepanitiaan anggota dan pengurus. Dalam rapat tersebut diputuskanlah hal-hal yang telah dibahas dalam rapat per seksi bidang secara musyawarah.

Kegiatan-kegiatan yang biasanya mengambil kepanitiaan dari anggota ROHIS adalah Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI tersebut diantaranya adalah peringatan isra'miraj, nuzulul Qur'an, dan Ramadhan. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.6
Pesantren Kilat

Pelaksanaan pesantren kilat pada saat bulan Ramadhan, kegiatan ini diikuti seluruh siswa muslim/muslimah. Kegiatan ini melibatkan anggota dalam struktur kepanitiaan.



Gambar 4.7
Idhul Adha

Pemotongan hewan Qurban merupakan salah satu agenda dalam peringatan Idul Adha. Anggota terlibat dalam kepanitiaan kegiatan Idul Adha.

Kegiatan keikutsertaan dalam panitia kegiatan jelas dapat membentuk karakter kepemimpinan. Hal ini dikarenakan, anggota berlatih untuk bertanggung jawab serta menyelesaikan masalah yang ada dalam sebuah kepanitiaan.

C. Merutinkan *Mentoring* untuk Penguatan Rohani dan Pembentukan Kepribadian Islami Siswa

Mentoring adalah kegiatan pembinaan, pendidikan, yang berorientasikan pembentukan karakter dan kepribadian Islam. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan beberapa orang (5-10 orang). *Murabbi* (penasehat) dalam kelompok mentoring ROHIS adalah alumni dari SMA Negeri 3 Semarang. Hal ini disampaikan Imam (nama samaran) sebagai berikut:

“ *Mentoring* merupakan kegiatan rutin ROHIS. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membentuk pribadi yang Islami dan menguatkan kerohanian siswa. Jadi ketika lagi *down* bisa semangat kembali. Kegiatan-kegiatannya membaca al-Quran, ada juga yang hafalan Juz 30 dan hadist *Arbain Nawawi*. Setelah itu, penyampaian materi dari murabbi, dan terakhir *sharing* bareng”.¹¹

Data diatas memberikan informasi bahwa Kegiatan-kegiatan mentoring pada ROHIS yaitu membaca ayat suci al-Quran bersama, materi tarbiyah, dan *sharing*. Kegiatan membaca ayat suci al-Quran dilaksanakan dengan cara setiap orang membaca ayat-ayat al-Quran sebanyak 3ayat/lebih secara berlanjut dan bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi yang disampaikan *murabbi* , materi-materi yang disampaikan sudah di

¹¹ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

rancang oleh para *murabbi* dalam bentuk kurikulum, namun tidak menutup kemungkinan untuk materi diluar kurikulum. Kegiatan yang terakhir adalah *sharing*, kegiatan berupa saling tukar pengalaman, pemikiran, dan pendapat. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berbeda antar satu kelompok mentoring dengan kelompok lainnya tergantung dari para mentor. Kegiatan tambahan kelompok biasanya adalah hafalan al-quran dan hadist *Arbain Nawawi*. Namun, umumnya kegiatannya menyangkut 3 hal diatas. Pelaksanaan *mentoring* dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.8
Mentoring Ikhwan

Salah satu kegiatan mentoring adalah membaca Al-quran. Salah satu anggota membaca dan yang lainnya menyimak.

Tujuan mentoring ini adalah sebagai cara untuk penguatan rohani serta wadah anggota untuk saling mengenal. Jika ada salah satu anggota yang mulai merasa kejenuhan maka, peran mentoring adalah sebagai wadah dalam memberikan semangat serta saran dan nasehat dalam menjalani kegiatan organisasi maupun kehidupan pribadinya. Pendekatan melalui mentoring ini diharapkan akan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik yaitu kepribadian Islam. Dalam hal kepemimpinan, anggota dapat menjadi pemimpin yang berkepribadian Islam.

Kepribadian Islami yang dimaksud adalah memiliki sifat-sifat terpuji. Sifat-sifat tersebut membentengi para siswa agar tidak terjerumus dalam pergaulan negatif dan nantinya dapat menjadi pemimpin yang memiliki akhlak yang baik sehingga terhindar sikap negatif (korupsi, kolusi dan nepotisme).

D. Merutinkan *Kajian Islam* untuk Pembentukan Kepribadian Islami Siswa

Kegiatan kajian merupakan kegiatan rutin tiap bulan yang dilakukan ROHIS. Berbeda dengan *mentoring* yang kegiatan dilaksanakan dengan berkelompok. Hal ini disampaikan Imam (nama samaran) sebagai berikut:

“Kajian merupakan kegiatan rutin bulanan, kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan sekali. Pesertanya bebas tidak harus anak ROHIS dan hanya satu kelompok, biasanya dilaksanakan di serambi masjid. Materinya ganti-ganti ditentukan sebelumnya. Penyampaiannya, materi dulu baru ada sesi tanya jawab”.¹²

Data diatas memberikan informasi bahwa kajian dilaksanakan satu majlis dan dihadiri baik akhwat (perempuan) maupun ikhwan (laki-laki). Kajian merupakan kegiatan rutin yang pengajarannya menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dilaksanakan dengan penyampaian materi terlebih dahulu kemudian sesi tanya jawab. Materi-materi dalam kajian meliputi tentang keislaman (aqidah, akhlaq maupun ibadah). Tempat pelaksanaannya di serambi masjid. Pesertanya bebas yang berarti bukan hanya anggota ROHIS saja tetapi seluruh siswa.

¹² Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

Kegiatan kajian bertujuan untuk memberikan materi-materi keislaman secara umum kepada siswa agar siswa lebih mengenal Islam serta mendalami agama Islam. Pemahaman tentang keislaman secara kaffah diharapkan untuk bekal siswa dalam menyelesaikan masalah maupun untuk berdakwah. Kegiatan kajian merupakan kegiatan ROHIS diluar kurikulum pendidikan agama Islam disekolah.